

## Model Pembelajaran Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PJOK Kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi

Anggel Okta Pratama<sup>1</sup> Kristi Agust<sup>2</sup> Muhammad Imam Rahmatullah<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [anggel.okta2915@student.unri.ac.id](mailto:anggel.okta2915@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [kristiagust@lecturer.unri.ac.id](mailto:kristiagust@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>  
[muhammadimamrahmatullah@lecturer.unri.ac.id](mailto:muhammadimamrahmatullah@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah pada saat ini model pembelajaran yang dilakukan di SMP Satu Atap Sungai Besar adalah metode ceramah lebih mendominasi proses pembelajaran. Kelemahan metode pembelajaran ceramah adalah komunikasi lisan antara guru dan anak didik tidak terlalu efektif untuk itu guru harus mengembangkan model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa, salah satu cara meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang bagaimana upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dengan menggunakan model PBL kelas VII Di SMP Satu Atap Sungai Besar. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau berjumlah 22 orang. Metode pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota dari populasi dijadikan sebagai sampel. Sehingga sampel pada penelitian ini adalah 22 orang. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung nilai keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada saat siklus I dengan kategori baik namun belum mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 75%, hanya mencapai nilai persentase sebesar 72,73% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang siswa dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya sebesar 80,91. Sedangkan pada siklus II adanya peningkatan rata-rata nilai yang dicapai siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,36,85% dan lebih dari 75% yang lulus akan nilai KKM sebesar 75 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang siswa dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 82,73 dengan kategori Baik

**Kata Kunci:** Pembelajaran Problem Based Learning, Keaktifan, Hasil Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam upaya menyiapkan manusia yang memiliki intelektualitas, spritualitas dan akhlakul karimah. Pendidikan adalah kebutuhan dasar bagi manusia, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia sepanjang hayat. Bahkan dalam Islam menuntut itu wajib hukumnya, sebagaimana Nabi bersabda. "Menuntut ilmu adalah wajib atas setiap muslim." (HR.Bukhari). Sedangkan menurut (Feni, 2014) "Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain" Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Untuk itu pendidikan sangatlah penting tidak hanya pendidikan yang menambah intelektual tetapi juga ada yang namanya Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau yang lebih kita kenal dengan PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk

mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas, emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan hidup bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. (Muhajir, dkk, 2023).

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar PJOK, salah satu faktor tersebut yaitu keaktifan belajar siswa. Menurut Sardiman (2016) belajar aktif adalah giat bekerja, berusaha, dan melakukan aktifitas untuk memperoleh pengetahuan melalui: (1) belajar untuk mendapatkan pengalaman; (2) Melibatkan semua indera; (3) Terjadi interaksi melalui belajar kelompok dan diskusi; (4) Makna yang telah di peroleh segera terkoreksi; (5) Melakukan komunikasi misalnya presentasi; (6) Adanya tanggapan dari presentasi; (7) Refleksi berupa umpan balik dari guru; (8) Siswa mengetahui makna pembelajaran. Keaktifan belajar di kelas dapat di optimalkan jika guru mampu menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan motivator agar siswa lebih aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri secara aktif dan mandiri saat pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar keaktifan belajar dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan. "Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan" (Sardiman, 2016).

Pada saat ini model pembelajaran yang dilakukan di SMP Satu Atap Sungai Besar adalah metode ceramah lebih mendominasi proses pembelajaran. Kelemahan metode pembelajaran ceramah adalah komunikasi lisan antara guru dan anak didik tidak terlalu efektif untuk itu guru harus mengembangkan model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa salah satu cara meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan model pembelajaran yang lebih kreatif seperti model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based learning (PBL)* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang keingin tahaun siswa untuk belajar karena di awal pembelajaran disajikan masalah sehari hari (kontekstual) dalam dunia nyata, juga siswa dilatih kerja dalam kelompok untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang disajikan (Suyanta, 2020). Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Dengan asumsi dasar pada batasan masalah tersebut, PBL menjadi relevan untuk diterapkan sebagai strategi pembelajaran PJOK. Dengan pendekatan PBL diasumsikan belajar PJOK akan menarik karena objek yang dipelajari situasi dunia nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Di samping itu, konsep pengetahuan esensial yang dipelajari akan menggerakkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan dengan sendirinya akan mendorong peserta didik untuk belajar pada situasi bagaimana belajar. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Satu Atap Sungai Besar dengan jumlah peserta didik 22 orang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana siklus I dilaksanakan pada pertemuan 1 dan 2 dan siklus ke II dilaksanakan pada pertemuan 3 dan 4. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk memperoleh data penelitian digunakan tiga instrumen, yaitu lembar pengamatan, tes tertulis, dan dokumentasi, yang dianalisis data kualitatif dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP Satu Atap Sungai Besar dengan menggunakan Model PBL mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini di laksanakan di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada peserta didik di SMP Satu Atap Besar Kecamatan Pucuk rantau. Dalam penelitian ini, penilitian menggunakan desain penelitian yang di kembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* atau yang lebih dikenal dengan model pembelajaran berbasis masalah. Tempat penelitian ini di lakukan di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian ini di laksanakan jika sudah melaksanakan seminar proposal dan sudah mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau berjumlah 22 orang. Dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini adalah 22 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa dan 10 orang siswi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### **Pra Siklus Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PJOK Kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi**

Penilaian keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi dimana nilai rata-rata keaktifan belajar 78, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase 46,8% dan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase 53,1%. Kemudian pada hasil belajar didapat rata-rata sebesar 77, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase 50,3% dan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 55,3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Data Pra Siklus Keaktifan dan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Siswa Kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi**

Keterangan	Pra Siklus Keaktifan Belajar	Pra Siklus Kognitif (Hasil Belajar)
Jumlah Peserta Didik	22 orang	22 orang
Nilai Rata-rata	78	77
Tuntas	46,8% (9 Peserta Didik)	50,3% (10 Peserta Didik)
Tidak Tuntas	53,1% (13 Peserta Didik)	55,3% (12 Peserta Didik)

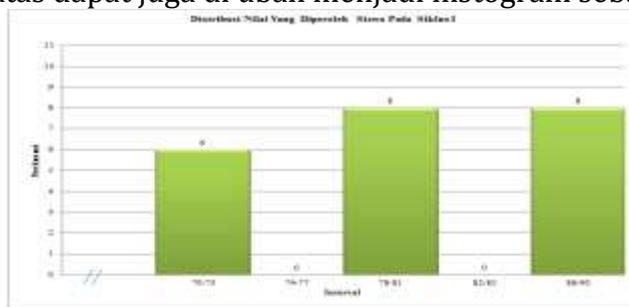
#### **Data Siklus I Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PJOK Kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi**

Penilaian keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi dimana nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 70, Mean (rata-rata) adalah 80.91 dari sampel yang berjumlah 22 orang. Lalu kumpulan nilai tersebut didistribusikan pada 5 kelas interval dengan panjang kelas interval sebanyak 6 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penilaian Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PJOK Kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 - 75	6	27,27%
2	76 - 81	0	0,00%
3	82 - 87	8	36,36%
4	88 - 93	0	4,55%
5	94 - 100	8	36,36%
$\Sigma$		22	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada interval kelas pertama dengan rentang nilai 70-73 terdapat frekuensi absolut sebanyak 6 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 27.27%, pada interval kelas kedua dengan rentang nilai 74-77 tidak ada, pada interval kelas ketiga dengan rentang nilai 78-81 terdapat frekuensi absolut sebanyak 8 orang atau dengan frekuensi relatif 36.36, pada interval kelas keempat dengan rentang nilai 82-85 tidak ada, pada interval kelas kelima dengan rentang nilai 86-90 terdapat frekuensi absolut sebanyak 8 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 36.36%. Untuk memudahkan memahami isi tabel di atas dapat juga di ubah menjadi histogram sebagai berikut:



Grafik 1. Histogram Data Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PJOK Kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi

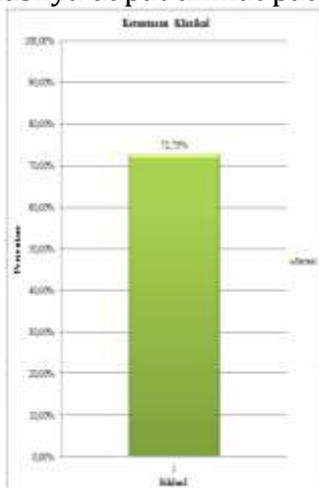
### Ketuntasan Siswa Kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi Pada Siklus I

Tabel 3. Analisis Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PJOK Kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi Pada Siklus I

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	86-100	Sangat Baik	8	36,36%
2	71-85	Baik	8	36,36%
3	56-70	Cukup	6	27,27%
4	<55	Kurang	0	0,00%
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>80,91</b>	
<b>Kategori</b>			<b>Baik</b>	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil penerapan melalui model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I menunjukkan bahwa pada kategori Kurang tidak ada, terdapat 6 orang siswa dengan persentase 27,27% pada kategori Cukup terdapat 8 orang siswa dengan persentase 36,36% pada kategori Baik diperoleh 8 orang siswa dengan persentase 36,36%, pada kategori Sangat Baik. Dengan nilai rata-rata keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi melalui model pembelajaran *problem based learning* kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi sudah tergolong baik sebesar 80.91%,

Pada siklus I siswa belum mencapai kategori tuntas karena indikator keberhasilan baru tercapai sebanyak 16 atau 72.73% atau kurang dari 75% yang di atas nilai KKM sebesar 75 dari 22 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



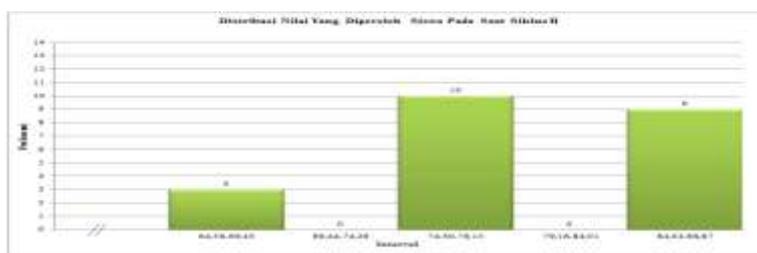
Grafik 2. Tingkat Ketuntasan Klasikal Yang Dicapai Pada Siklus I

**Data Siklus II Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PJOK Kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi**

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Siklus II Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PJOK Kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 - 75	3	13,64%
2	76 - 81	0	0,00%
3	82 - 87	10	45,45%
4	88 - 93	0	0,00%
5	94 - 100	9	40,91%
$\Sigma$		22	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada interval kelas pertama dengan rentang nilai 70-73 terdapat frekuensi absolut sebanyak 3 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 13,64%, pada interval kelas kedua dengan rentang nilai 74-77 tidak ada, pada interval kelas ketiga dengan rentang nilai 78-81 terdapat frekuensi absolut sebanyak 10 orang atau dengan frekuensi relatif 45,45%, pada interval kelas keempat dengan rentang nilai 82-85 tidak ada, pada interval kelas kelima dengan rentang nilai 86-90 terdapat frekuensi absolut sebanyak 9 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 40,91%. Untuk memudahkan memahami isi tabel di atas dapat juga di ubah menjadi histogram sebagai berikut:



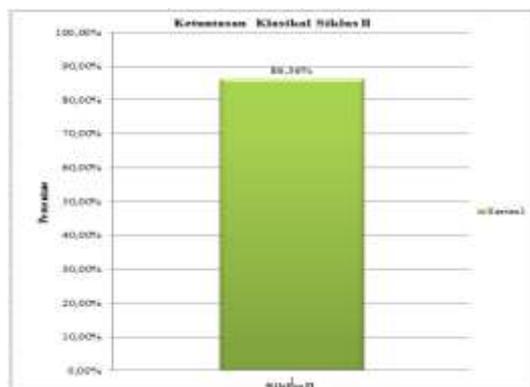
Grafik 3. Histogram Data Penilaian Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PJOK Kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi Siklus II

## Ketuntasan Siswa Kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi Pada Siklus II

Tabel 5. Analisis Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PJOK Kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi Pada Siklus II

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	86-100	Sangat Baik	9	40,91%
2	71-85	Baik	10	45,45%
3	56-70	Cukup	3	13,64%
4	<55	Kurang	0	0,00%
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>82,73</b>	
<b>Kategori</b>			<b>Baik</b>	

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa hasil pembelajaran siklus II yaitu Pada kategori Kurang tidak ada, pada kategori Cukup diperoleh 3 orang siswa dengan persentase 13,64%, pada kategori Baik diperoleh 10 orang siswa dengan persentase 45,45%, pada kategori Sangat Baik diperoleh 9 orang siswa dengan persentase 40,91%. Kemudian dari tabel diketahui juga rata-rata penilaian keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi pada siklus II, yakni 82,73 atau dalam kategori "Baik". Berdasarkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *problem based learning* lebih baik dari pada siklus I. Sehingga indikator keberhasilan telah dicapai oleh 19 orang siswa atau 86,36% dari 22 orang siswa. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan melalui model pembelajaran *problem based learning* ini sudah dapat dikatakan berhasil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 4. Ketuntasan Klasikal Pada Siklus II

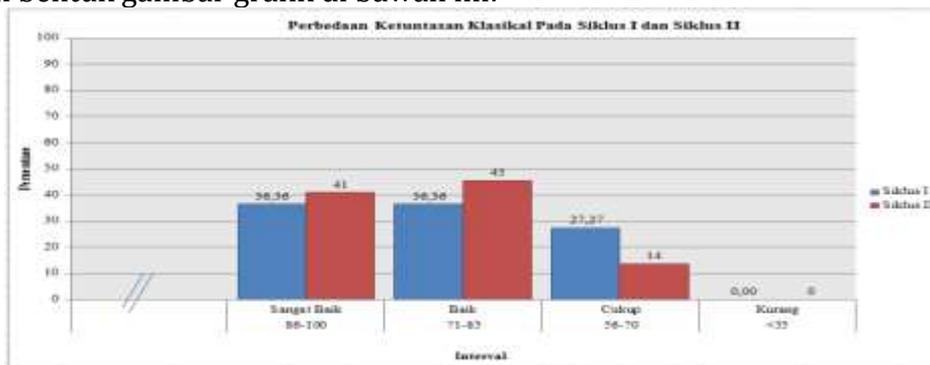
## Daya Serap Siswa Kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi

Tabel 6. Rekapitulasi Daya Serap Siswa Kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Interval	Kategori	Ketuntasan Belajar	
			Siklus I	Siklus II
1	86-100	Sangat Baik	36,36	40,91
2	71-85	Baik	36,36	45,45
3	56-70	Cukup	27,27	13,64
4	<55	Kurang	0,00	0,00
<b>Jumlah (%)</b>			<b>100</b>	<b>100</b>

Jumlah Siswa	22	
Daya Serap Tiap Siklus	80,91	82,73
Rata-rata Daya Serap	81,82	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I terdapat 36,36% siswa memperoleh nilai "Sangat Baik", 36,36% siswa memperoleh nilai "Baik", 27,27% siswa memperoleh nilai "Cukup". Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus II terdapat 40,91% siswa memperoleh nilai "Sangat Baik", 45,45% siswa memperoleh nilai "Baik", 13,64% siswa memperoleh nilai "Cukup". Data tersebut juga dapat dilihat dalam bentuk gambar grafik di bawah ini:



Grafik 5. Daya Serap Siswa Kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi Pada Siklus I dan Siklus II

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi melalui model pembelajaran *problem based learning* kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi terdapat peningkatan, dan siswa memiliki sikap kerjasama serta tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi melalui model pembelajaran *problem based learning* kelas VII di SMP Satu Atap Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi. Pada saat siklus I dengan kategori baik namun belum mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 75%, hanya mencapai nilai persentase sebesar 72,73% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang siswa dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya sebesar 80,91. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata nilai yang dicapai siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,36,85% dan telah lebih dari 75% yang lulus akan nilai KKM sebesar 75 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang siswa dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 82,73 dengan kategori Baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, H. dan. (2019). Pengertian Bulutangkis (Badminton) Universitas Negeri Sriwijaya. *Angewandte Chemie International Editio5n*, 6(11), 951– 952., 10–27.
- Ardua, M. Z., Kusuma, I.J., & Festiawan, R. (2020). Faktor Penentu Minat Siswa SMP Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis Di Purwokerto. *MULTILATERAL: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19 (1), 41- 51.

- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bidari, B., & Hidayatillah, B. (2022). Pengaruh Metode Outbound Fun Game Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Al Badriyah Sundak Rarang Lombok Timur Tahun 2020/2021. *Al-Fakkaar*, 3(1), 42-56. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2870>
- Dewi Purnama, A ., Hakim Lubay, L., Dasar Negeri Burujul Kulon,S.,& Jatiwangi , K. (2018). *Journal of Teaching Physical Education in Elementary School Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Melalui Penerapan Modifikasi Alat Dalam Permainan BolaKecil*.Tegar,1(2), 10-16.<http://ejournal.upi.edu/index.php/tegar/index>.
- Emral. (2017). Pengantar Teori dan Metodologi Pelatihan Fisik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.<file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Goleman,daniel;boyatzis,Richard;Mckee,A.(2019). Metode Action Research. *Journal of Chemical Information andModeling*,53(9),1689–1699.